

PENGETAHUAN DAN PENGALAMAN TEKS PEMBACA
KUMPULAN CERPEN SAIA KARYA DJENAR MAESA AYU

¹Yessy Soniatin, ²Suparmita, ³Arief Irwan Hermawan, ⁴Norma Valentina

Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan

Telp. 081332750697 / 085607870754

yessysoniatin2@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, sebelum membaca kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu. Data penelitian ini adalah tanggapan pembaca kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu yang sumber datanya berjumlah sepuluh pembaca awam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak (lampiran data berupa pembaca awam dari internet) dan teknik pencatatan (lembar korpus data). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengetahuan dan pengalaman kesepuluh pembaca itu sama yaitu membaca semua karya Djenar Maesa Ayu. Ditemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman pembaca awam yang sama telah membaca karya-karya Djenar termasuk kumpulan cerpen SAIA ini.

Kata-kata kunci: *pengetahuan dan pengalaman pembaca, kumcer SAIA, Djenar Maesa Ayu.*

Abstract: *The aim of the study was to describe of knowledge and experience the reader text, a collection of short stories SAIA the work of djenar Maesa Ayu travel agency the reader. This research data was responding the reader a collection of short stories SAIA the work of Djenar Maesa Ayu travel agency that is a source of the data amount of ten the common reader. Data collection techniques in this research that is listening the writing technique (appendix data in the form of common reader from the internet) and techniques recording (data sheets of the corpus). The result of this research shows that the knowledge and experience ten reader is the same reading all the work of djenar. The findings of knowledge and experience common the same has read his Djenar SAIA including the collection of short stories.*

Keywords: *knowledge and experience the reader, cumcer SAIA, Djenar Maesa Ayu.*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah karya sastra, pembaca selalu mempunyai peran aktif di dalamnya. Entah itu hanya sebagai pendukung

langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung pembaca dapat mempengaruhi bagus tidaknya atau layak tidaknya sebuah karya sastra yang

diciptakan. Namun juga bisa mempengaruhi pembaca itu sendiri dalam hal baik atau justru membingungkan pembaca. Secara tidak langsung pembaca juga bisa mempengaruhi sebuah karya sastra dengan bersikap acuh.

Pembaca dalam karya sastra bisa dari masyarakat di sekitar kita maupun dari media internet atau media sosial lainnya. Pembaca tersebut mempunyai latar belakang atau pendidikan berbeda-beda antara satu dengan yang lain sehingga memiliki pengaruh luas seperti yang penjelasan di atas. Oleh sebab itu akan menimbulkan harapan-harapan sesuai karakter dan pribadi masing-masing pembaca.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah resepsi pembaca. Resepsi pembaca itu merupakan karya sastra sejak diterbitkan memperoleh tanggapan dari pembacanya. Tanggapan pembaca itu berlanjut dari generasi pembaca kegenerasi pembaca seterusnya (Sariban, 2009: 46—47).

Resepsi pembaca sendiri memiliki dua kriteria yaitu horison harapan dan kesenjangan teks. Horison harapan merupakan interaksi antara karya sastra di satu pihak dan sistem interpretasi masyarakat penikmat sastra dipihak lain. Horison harapan juga memiliki kriteria yaitu norma-norma umum yang ada dalam teks, pengetahuan dan pengalaman yang telah dibaca pembaca, dan pertentangan antara fiksi dan kenyataan. Sedangkan kesenjangan teks sendiri merupakan faktor penting yang harus diisi oleh pembaca (Sariban, 2009: 47—48).

Horison harapan ditentukan tiga kriteria yaitu (1) norma-norma umum dari teks itu sendiri yang telah dibaca pembaca,

(2) pengetahuan dan pengalaman atas teks yang telah dibaca sebelumnya, (3) pertentangan antara fiksi dan kenyataan. Resepsi pembaca juga memiliki kesenjangan teks yang akan menghubungkan karya sastra yang tidak berimbang antara teks dengan pembaca.

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan pengalaman pada pembaca sebelum membaca kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif-kualitatif yang disesuaikan dengan keperluan penelitian sastra. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa teori resepsi sinkronik. Data adalah sumber informasi yang diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2010:70). Data yang diambil dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Data primernya berupa tanggapan, saran serta kritik pembaca dan data sekunder diperoleh dari literatur yang dapat menunjang pemaknaan data primer. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengambil dari internet berupa sepuluh orang responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik simak dan teknik pencatatan. Teknik dasarnya adalah teknik sadap (penyimak diwujudkan dengan penyadapan) selanjutnya dalam praktik diikuti dengan teknik catat. Pada penelitian ini peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka penyadapan ini penelitiannya dapat menggunakan teknik catat yaitu mencatat

beberapa bentuk-bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 1994: 98-99).

Dalam kegiatan analisis data penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu identifikasi, deskripsi, penafsiran, dan analisis data secara kualitatif. Adapun langkah-langkah konkret analisis data dalam penelitian ini direalisasikan dalam tahap-tahap berikut: (1) mengidentifikasi adanya pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, (2) mengklasifikasikan data berdasarkan pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, (3) menafsirkan kata-kata atau kalimat yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, (4) menyimpulkan kata-kata atau kalimat yang menunjukkan pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, (5) mencatat hasil simpulan adanya kata-kata dan kalimat yang menunjukkan pengetahuan dan pengalaman teks pembaca, (6) Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan pembahasan yang diperoleh secara ringkas.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan dan Pengalaman pada Pembaca Sebelum Membaca Kumpulan cerpen SAIA karya Djenar Maesa Ayu

Seperti yang diungkapkan oleh Segers, setiap orang memiliki horison harapan berdasarkan norma-norma yang terpancar dari teks-teks yang telah dibaca, pengalaman dan pengetahuan pembaca atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya, dan pertentangan antara fiksi dengan kenyataan sehingga mereka menanggapi sebuah karya sastra secara berbeda-beda. Demikian sedikit penjabaran horison harapan sehingga

peneliti menyajikan data mengenai pengetahuan dan pengalaman pembaca atas semua teks yang telah dibaca sebelumnya.

Latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca atas teks yang pernah dibaca sebelum membaca kumpulan cerpen *SAIA* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Latar Belakang Pengetahuan dan Pengalaman Teks Pembaca

Subjek	Pengetahuan	Pengalaman
Pembaca 1	-Nama: Lia Wanadriani Santosa -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!</i> , <i>Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)</i> , <i>Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit</i> sampai <i>SAIA</i> karya Djenar Maesa Ayu.
Pembaca 2	Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!</i> , <i>Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)</i> , <i>Nayla, Cerita</i>

		<i>Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>			<i>Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>
Pembaca 3	-Nama: Teguh Affandi -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA (belum tamat) karya Djenar Maesa Ayu.</i>	Pembaca 5	-Nama: Indraswari Pangestu -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>
Pembaca 4	-Nama: Pandji Putranda -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki,</i>	Pembaca 6	-Nama: Ryan -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>

Pembaca 7	-Nama: Langit Amaravati -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main- main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>		dan yang lainnya. - Pembaca Awam	<i>main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>
Pembaca 8	-Nama: Upiq Keripiq -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main- main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i>	Pembaca 10	-Nama: Riesna Zasly -Pengetahuan tentang telaah prosa dan yang lainnya. - Pembaca Awam	<i>Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main- main (dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek, 1 Perempuan 14 Laki-laki, Twitit sampai SAIA karya Djenar Maesa Ayu.</i></i>
Pembaca 9	-Nama: Nandan Gilang -Pengetahuan tentang telaah prosa	Pembaca telah membaca <i>Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-</i>			

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kesepuluh pembaca memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang sama berdasarkan data. Pembaca cenderung membaca karya Djenar Maesa Ayu, tetapi terdapat satu pembaca yang belum tamat membaca kumpulan cerpen *SAIA* yaitu pembaca ketiga Teguh Affandi. Selain itu, pembaca dalam penelitian ini diambil melalui internet dengan nama

yang berbeda-beda satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

Pembaca Pertama (Lia Wanadriani Santosa)

Pembaca pertama menganggap kumpulan cerpen *SAIA* tidak jauh berbeda dengan karya-karya Djenar sebelumnya. Selalu menceritakan realita sekarang dengan bahasa yang frontal. Dengan data sebagai berikut:

Dalam cerpen "Sementara", tokoh Nayla dikisahkan hidup dalam kepahitan. Kepahitan dimulai saat ia memiliki orang tua yang nyaris tak peduli padanya. Belum lagi ia harus menerima pelecehan supir keluarganya. Nayla lalu mulai akrab dengan rokok dan ganja, sampai akhirnya menderita HIV/AIDS. Satu-satunya sosok yang Nayla rindukan adalah laki-laki berkemeja putih dipadu kain Bali tanpa corak yang harus lebih dahulu meregang nyawa karena HIV/AIDS. Dalam cerita "Fantasi Dunia", tokoh Nayla digambarkan begitu tak berdaya menolak ajakan kekasihnya ke "dunia fantasi ". Kepahitan hidup harus Nayla rasakan sebagai imbas "kepolosannya". Ia dibui karena dituduh membuat laporan palsu atas perkosaan yang dialaminya sembari mengandung janin. "Qurban Iklan" adalah satu-satunya cerita dalam buku *SAIA* yang menampilkan isu soal perempuan lebih ringan

sekalipun menggunakan kata-kata yang terkesan "jorok". Gara-gara mengonsumsi teh herbal agar perut cepat susut, tokoh Saya harus merelakan audisi final sebuah produksi film layar lebar. Ia tak kuasa menahan sakit perut yang melilit selama audisi berlangsung. Cerita lainnya yang mungkin dialami sejumlah perempuan namun belum terceritakan diungkapkan Djenar dalam "Urbandit". Lima tokoh cerita, Nayla, Ara, Yana, Lila dan Anya, yang merupakan sahabat memiliki kehidupan berbeda mulai dari yang normal (ibu rumah tangga dengan penghasilan minim), perokok dan penghisap ganja, serta pelaku seks bebas.

Dalam kutipan di atas terbukti Djenar menggunakan diksi yang vulgar dan frontal. Hal tersebut didukung dengan tema yang memperlihatkan kehidupan perkotaan dengan sisi gelapnya seperti narkoba, alkohol, pergaulan bebas, pelecehan seksual, KDRT, ketidakharmonisan rumah tangga, dan kemiskinan. Sebagian kumpulan cerpen tersebut menceritakan kisah perempuan yang mengalami kepahitan hidup. Walaupun tema dan bahasa serta diksi yang digunakan Djenar selalu sama disetiap karyanya tetap dicintai penggemarnya. Sebab dalam membaca karya-karyanya dapat memudahkan pembaca untuk berimajinasi tanpa batas dan berpikiran terbuka. Imajinasi dan keterbukaan tersebut yang akan menambah

semangat pembaca untuk lebih memahami arti dari tema-tema yang mau disampaikan Djenar yang sebenarnya.

Pembaca Kedua

Pembaca kedua juga sama bahwa semua isu-isu yang terdapat dalam karya-karya Djenar selalu bertemakan sama dengan karya sebelumnya. Tema tersebut kebanyakan tentang perempuan yang kuat dengan penggunaan diksi, simbol, dan visualisasi kata yang membuat pembaca terbawa larut dalam kehidupan nyata yang tidak maya. Dalam kumpulan cerpen SAIA sangat menarik untuk dibaca karena mengulas kisah keberanian perempuan yang berjuang untuk kehidupan setelah pahit dan luka yang dalam yaitu seperti data berikut:

Membaca SAIA seperti membaca realitas kekinian tentang dunia perempuan yang penuh dengan pergolakan jiwa, perjuangan melewati batas-batas permasalahan dalam kehidupan perempuan. Salah satunya cerpen air bercerita bagaimana seorang perempuan menjaga janin dalam kandungannya yang berasal dari air kental putih symbol kehidupan anak manusia, dan pemikiran seorang perempuan yang memiliki naluri sebagai seorang Ibu akan menjaganya. ironis, namun itulah kehidupan. Puisi ini ditutup oleh empat baris puisi Banyu Bening dengan bait-bait puitis, " air dapat mememlukmu tapi tak akan menolongmu, air dapat pantulkan cahayamu tapi tak

dapat jadikanmu nyata. Dalam cerpennya yang unik adanya visualisasi suara yang dibahsakan dengan tik tok dalam judul cerpen Nol Dream land yang merupakan suara detik jam yang terus menghentak di kepala seorang perempuan bernama nayla yang berjuang bersama waktu yang terus melaju dalam perjalanan dan kenyataan hidup yang harus di jalannya. Sedangkan cerpen SAIA adalah cerpen Djenar di bab ketujuh tentang perenungan seseorang bernama saya yang merenungi banyak ketidakadilan dan kriminalitas yang kebanyakan terjadi pada perempuan. Dan disinilah kekuatan kumpulan cerpen Djenar Maesa ayu yang mengajak kita menyentuh kehidupan kelam, hitam namun adalah wajah yang ada disekitar kita yang menanti membuka topeng dan borok kehidupan untuk mengembalikan harapan dan impian untuk menghadirkan sepotong seyum untuk tetap kuat dan bertahan.

Dari data tersebut menunjukkan tema perempuan yang berisikan tentang moral dan seksualitas secara eksploratif dan lugas. Gaya tulisan yang khas dan sederhana itu mampu menembus kejiwa pembaca meskipun kontroversial. Hal tersebut yang menyebabkan kumpulan cerpen ini menarik karena mampu membuat pembaca menyadari pahit dan

kelamnya hidup yang harus dihadapi meskipun banyak rintangan.

Pembaca Ketiga (Teguh Affandi)

Pembaca ketiga ini berbeda dengan pembaca di atas karena Teguh menganggap karya Djenar negatif dan jelek. Hal tersebut terjadi karena tema, rima, dan diksi yang digunakan Djenar selalu sama setiap karya-karyanya. Salah satunya kumpulan cerpen SAIA yang menggunakan tema yang sama, rima yang membosankan, dan kemalasan Djenar dalam penggunaan diksi yang kurang menarik, seperti data berikut:

Jelek Bangett!!! Ada beberapa alasan: (1) Djenar hanya berkulat ada tema yang itu-itu-itu saja. Kekerasan seksual di keluarga, anak, seks, pelacuran, dunia bebas, dan sejenisnya, (2) Rima sebagai gaya yang didewakan Djenar. BOSAN Taaauk...!!!, (3) Ternyata kamu juga malas. Bisa kebaca pada cerpen **Nol-Dream Land**, sebelum katam cerpen itu aku sudah positif thinking bakal ada hal seru. Tapi yang kutemukan adalah kemasalan Djenar. Jumlah tik-tok dalam setiap pengulangan adalah sama, yaitu 21 pasang tik-tok.

Dari data itu menunjukkan hal negatif dari teguh terhadap karya Djenar selama ini termasuk kumpulan cerpen SAIA. Tema yang dipakai selalu sama yaitu kekerasan seksual, seks bebas, narkoba, dan yang lainnya. Rima yang digunakan cenderung berirama atau *eufoni*.

Terakhir terhadap kemalasan Djenar dalam membuat formasi tulisannya yang tidak menarik seperti “tik-tok” dalam cerpen *Nol-Dream Land*.

Pembaca Keempat (Pandji Putranda)

Pembaca keempat ini juga menganggap sama karya Djenar yang selalu berbicara tentang perempuan, tetapi sedikit berbeda dengan Teguh. Pandji menganggap Djenar identik dengan tiga hal yaitu kejelekan perempuan, Nayla, dan rima. Hal itu terbukti dari data berikut:

Djenar di mata saya identik dengan tiga hal: selangkangan, Nayla, dan rima. Hampir di setiap cerita, selangkangan muncul sebagai momok, sekaligus motif paling paripurna: kekerasan, fantasi, frustrasi, nafsu, trauma, pelarian, pertemuan, perpisahan, inferioritas, termasuk cinta.

Dari data di atas menunjukkan Djenar selalu membuat tema yang sama setiap karyanya. Sama dengan kumpulan cerpen SAIA yang mengangkat tema perempuan dipadukan dengan masalah-masalah zaman sekarang. Nayla dalam kumpulan cerpen tersebut disajikan dengan masalah yang berbeda-beda. Terakhir rima yang digunakan selalu berirama (*eufoni*) pada setiap cerita.

Pembaca Kelima (Indrasari Pangestu)

Pembaca kelima juga beranggapan seluruh karya Djenar temanya sama

sehingga terasa monoton. Hal itu terbukti dengan kumpulan cerpen SAIA ini, yaitu sebagai berikut:

Hampir seluruh cerpen bertemakan sama sehingga, tentu, buku ini terasa monoton. Akan tetapi mungkin memang hal itu yang diinginkan Djenar, saya hanya kurang setuju. Cara tutur yang agak kasar untuk membicarakan wanita dan kehidupannya menimbulkan kesan feminisme radikal.

Dari data di atas pembaca keempat menunjukkan ketidak setujuannya terhadap semua karya Djenar yang temanya selalu monoton. Selain monoton juga terlihat adanya ketimpangan tentang perempuan yang harusnya menjaga namanya sebagai perempuan, tetapi justru sebaliknya.

Pembaca Keenam (Ryan)

Pembaca keenam sangat berbeda dengan ketiga pembaca di atas yang berpendapat negatif pada karya-karya Djenar. Sebab Ryan beranggapan tema monoton yang digunakan Djenar adalah positif. Seperti kutipan berikut:

Agak beda dengan review kebanyakan orang di sini, menurut saya, buku kumcer ini not bad. Memang tema yang disajikan monoton, namun menurut saya tema tersebut (perempuan, kekerasan seksual, dan sebangsanya) memang signature Djenar. Selayaknya kumcer, ada cerita bagus ada yang kurang bagus. Cerita bagus yang saya suka di buku ini

yaitu *Nol-Dream land* dan *Fantasi Dunia*.

Dari data tersebut menunjukkan semua karya Djenar temanya memang monoton. Monoton itu ada hal yang menarik atau bagus dan ada yang tidak menarik atau tidak bagus. *Nol-Dream Land* adalah cerita bagus dengan tema yang memperlihatkan pada orang tua untuk berbuat baik terhadap masa depan anak-anaknya yang tidak menutup masa depannya demi masalah pribadi keluarga.

Pembaca Ketujuh (Langit Amaravati)

Pembaca ketujuh juga menganggap tema-temanya sama disetiap karyanya, tetapi sedikit berbeda seperti pada kumpulan cerpen SAIA karena ada kesan keibuan yang muncul. Seperti kutipan di bawah ini:

Kesan "*bitchy*" berkurang, digantikan dengan kesan "keibuan" (?). Seperti ada hal-hal yang berusaha Djenar uarkan (dan samarkan); kecemasan, rasa gelisah, rasa takut, penyesalan. Ya, walau bagaimanapun, sebuah karya adalah manifestasi dari pengalaman hidup setiap penulisnya, bukan?

Data tersebut menunjukkan dalam kumpulan cerpen SAIA seperti ada tokoh-tokoh yang sengaja disamarkan. Hal tersebut sebenarnya adalah manifestasi Djenar sendiri dengan berbagai masalah. Tema sebenarnya yang ingin disampaikan Djenar adalah timbul seiring berjalannya waktu sesuai masalah yang timbul dalam kehidupan ini.

Pembaca Kedelapan (Upiq Keripiq)

Pembaca kedelapan ini juga sama halnya yang menganggap tema-tema dari semua karya Djenar selalu sama. Salah satunya kumpulan cerpen SAIA yang dinilai Upiq ada unsur sedikit dipaksakan. Seperti kutipan berikut:

Saya kok merasa sebagian cerita agak dipaksakan ya?. Ya semoga perasaan saya salah. Beberapa cerita membuat saya gelisah. Terlalu menakutkan untuk mengiyakan bahwa entah di mana, jauh di sebuah tempat yang tidak kenal atau bahkan di lingkungan sekitar kita, cerita yang sedang saya baca ini adalah sebuah realita. Perasaan takut itu bisa digambarkan seperti perasaan enggan untuk tidur karena takut akan bermimpi buruk. Akan tetapi pada akhirnya... mau tidak mau, kita pun tertidur...jadi apa kesimpulannya?

Dari data tersebut pembaca menunjukkan kegelisahannya terhadap karya Djenar yang kumpulan cerpen SAIA. Hal itu terjadi karena dirinya merasa takut sendiri membayangkan kehidupan nyata ini semua kejadian dalam kumpulan cerpen tersebut benar-benar terjadi semuanya. Semua itu mengerikan bila sebuah realita dalam kehidupan ini merambat seperti itu terus menerus tentu akan merusak masa depan generasi penerus di bawah kita.

Pembaca Kesembilan (Nandan Gilang)

Sama halnya dengan pembaca-pembaca di atas bahwa semua karya Djenar tidak ada yang berbeda. Entah itu dari tema atau pun penyebab lainnya yang terangkum jelas dalam karya-karyanya. Salah satunya dalam kumpulan cerpen

SAIA menurut Nandan bahasanya frontal, tetapi mudah dipahami. Seperti kutipan di bawah ini:

Bagusssss banget. Pemilihan kata yang berimajinasi dan frontal namun mudah dipahami. Tetap konsisten pada penulisannya semula bertemakan perempuan..salut!. Selain yang saya sebutkan tadi kumpulan cerita pendek ini juga seperti realitas sekarang ini, membawa saya untuk membayangkan isu yang memang tenar akhir-akhir ini.

Dari data tersebut menunjukkan karya-karya Djenar seperti melihat kehidupan ini secara langsung. Bahasa dan pemilihan kata yang frontal itu mampu membuat imajinasi pembaca timbul. Namun, Djenar selalu konsisten dengan tema sebelumnya sampai kumpulan cerpen SAIA yang menunjukkan realita kehidupan sekarang.

Pembaca Kesepuluh (Riesna Zasly)

Karya Djenar sebelumnya memang sama tema maupun yang lainnya termasuk kumpulan cerpen SAIA. Karya Djenar yang ini mempunyai aura tersendiri yaitu dengan tema yang berani. Seperti kutipan berikut:

Seperti biasa, djenar mempunyai auranya tersendiri dalam berkarya.. melayarperakkan tema yang agak berani dan tidak mampu disentuh oleh penulis lain.. memberi kejutan yang tersendiri.

Data di atas menunjukkan karya Djenar berbeda dengan karya orang lain. Sebab Djenar memiliki kejutan di akhir

cerita dan memiliki tema yang khas sehingga berbeda dengan pengarang lain.

Dari analisis di atas menunjukkan gambaran sebuah realita kehidupan perkotaan sekarang yang diekspresikan Djenar Maesa Ayu dengan menarik. Hal yang menarik tersebut terletak pada tema-tema yang digunakannya. Walaupun temanya monoton, sebenarnya mampu membuat imajinasi pembaca yang berbeda-beda pendapatnya. Djenar merangkum semua yang ingin disampaikannya kepada pembaca dengan tepat sesuai dengan realita kehidupan zaman sekarang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dan Pengalaman Pembaca

Pembaca yang dimaksudkan dalam resepsi terbagi dua, yaitu pembaca biasa dan pembaca ideal. Pembicara biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Pembaca ideal adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai bahan penelitian. Pembaca ini membaca karya sastra dengan tujuan tertentu (Junus, 1985:52). Luxemburg (1982:77) menyatakan pembaca “di dalam” teks atau pembaca implisit dan pembaca “di luar teks” atau pembaca eksplisit. Pembaca implisit atau pembaca yang dimaksud oleh pengarang ialah gambaran mengenai pembaca yang merupakan sasaran si pengarang dan yang terwujud oleh segala petunjuk yang kita dapat dalam teks. Pembaca eksplisit adalah pembaca kepada siapa suatu teks diucapkan. Membaca adalah kegiatan melihat, mengeja, melafalkan, dan

memahami isi dari apa yang tertulis (Anonim, 2015).

Pembaca selaku pemberi makna akan senantiasa ditentukan oleh ruang, waktu, golongan sosial, budaya dan pengalamannya (Jauss dalam Nuryatin 1998:133). Respon yang dimaksudkan tidak dilakukan antara karya dengan seorang pembaca, melainkan pembaca sebagai proses sejarah, pembaca dalam periode tertentu (Ratna 2009: 165). Apresiasi pembaca pertama terhadap suatu karya sastra akan dilanjutkan melalui tanggapan-tanggapan dari pembaca berikutnya (Jauss 1983: 14).

Dalam meneliti karya sastra berdasarkan metode estetika resepsi, sesungguhnya dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu cara sinkronik dan diakronik. Sinkronik adalah penelitian resepsi terhadap sebuah karya sastra dalam satu masa atau satu periode sastra, sedangkan diakronik adalah penelitian terhadap sebuah karya sastra dalam beberapa masa atau beberapa periode sastra, dari masa karya sastra terbit, kemudian resepsi periode selanjutnya hingga sekarang. Dengan kata lain, sinkronik meneliti karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca sezaman atau satu periode sastra. Cara kedua lebih rumit karena melibatkan tanggapan pembaca sepanjang sejarah atau beberapa periode sastra (Ratna, 2013:167).

Penggolongan suatu karya sastra ke dalam suatu periode tertentu, tentu harus didasarkan oleh ciri-ciri tertentu. Setiap periode sastra mempunyai ciri yang berbeda yaitu ciri khas itu merupakan gambaran dari masyarakatnya sebab sastra merupakan hasil dari masyarakatnya serta ciri-ciri unsur

intrinsik dan ekstrinsik karya sastra itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pembaca dalam penelitian ini memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman membaca teks yang sama. Pengetahuan dan pengalaman pembaca terhadap teks yang dibaca sama tersebut rata-rata merupakan pembaca awam yang telah membaca karya-karya Djenar sebelumnya yaitu *Mereka Bilang Saya Monyet*, *Jangan Main-main (dengan Kelaminmu)*, *Nayla*, *Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek*, *1 Perempuan 14 Laki-laki*, *Twitit*, dan kumpulan cerpen *SAIA* ini. Pembaca pertama (Lia Wanadriani) menganggap kumpulan cerpen *SAIA* tidak jauh berbeda dengan karya-karya Djenar sebelumnya. Selalu menceritakan realita sekarang dengan bahasa yang frontal. Pembaca kedua juga sama bahwa semua isu-isu yang terdapat dalam karya-karya Djenar selalu bertemakan sama dengan karya sebelumnya tentang perempuan yang kuat dengan penggunaan diksi, simbol, dan visualisasi kata yang membuat pembaca terbawa larut dalam kehidupan nyata yang tidak maya. Pembaca ketiga (Teguh Afandi) ini berbeda dengan pembaca di atas karena Teguh menganggap karya Djenar negatif dan jelek karena tema, rima, dan diksi yang digunakan Djenar selalu sama setiap karya-karyanya. Pembaca keempat (Pandji Putranda) ini juga menganggap sama karya Djenar yang selalu berbicara tentang perempuan, tetapi sedikit berbeda dengan Teguh. Pandji menganggap Djenar identik dengan tiga hal yaitu kejelekan perempuan, Nayla, dan

rima. Pembaca kelima (Indraswari Pangestu) juga beranggapan seluruh karya Djenar temanya sama sehingga terasa monoton. Pembaca keenam (Ryan) sangat berbeda dengan ketiga pembaca di atas yang berpendapat negatif pada karya-karya Djenar. Sebab Ryan beranggapan tema monoton yang digunakan Djenar adalah positif. Pembaca ketujuh (Langit Amaravati) juga menganggap tema-temanya sama disetiap karyanya, tetapi sedikit berbeda seperti pada kumpulan cerpen *SAIA* karena ada kesan keibuan yang muncul. Pembaca kedelapan (Upiq Keripiq) menganggap Pembaca kedelapan ini juga sama halnya yang menganggap tema-tema dari semua karya Djenar selalu sama yaitu salah satunya kumpulan cerpen *SAIA* yang dinilai Upiq ada unsur sedikit dipaksakan. Pembaca Kesembilan (Nandan Gilang) menganggap sama halnya dengan pembaca-pembaca di atas bahwa semua karya Djenar tidak ada yang berbeda, entah itu dari tema atau pun penyebab lainnya yang terangkum jelas dalam karya-karyanya. Pembaca Kesepuluh (Riesna Zasly) menganggap karya Djenar sebelumnya memang sama tema maupun yang lainnya termasuk kumpulan cerpen *SAIA*. Karya Djenar yang ini mempunyai aura tersendiri yaitu dengan tema yang berani.

Saran yang bisa diambil yaitu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam menimba keilmuan baru, petunjuk, serta bahan refleksi diri melalui pengetahuan dan pengalaman pembaca terhadap teks yang dibaca adalah rata-rata pembaca awam yang telah membaca karya-karya Djenar sebelumnya termasuk kumpulan cerpen *SAIA*. Peneliti juga berharap penelitian

ini dapat dijadikan guru sebagai wacana keilmuan dalam penyajian. Penyajian tersebut bisa dari penyusunan karya sastra yang benar agar bisa diterima masyarakat dan mudah dipahami khususnya bagi pembaca. Tidak hanya itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan dan bahan referensi bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. *Menggali kedalaman Sastra: Kajian Teori Resepsi dan Penerapannya*, Firdaus (online), (<http://www.google.com>) diakses tanggal 12 Juni 2015. Holub, Robert C. 1984. *Reception Theory: a Critical Introduction*. Menthuen: London dan New York.
- Jauss, Hans Robert. 1983. *Toward an Aesthetic of Reception*. University of Minnesota Press: Minneapolis.
- Mahsun. 1994a. "Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Teknik-tekniknya". Stensilan: Bahan Kuliah pada FKIP Universitas Mataram.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sariban. 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya : Lentera Cendika.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.